



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA *DISPLAY* MATERI PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENANGGULANGANNYA SISWA KELAS VIII SMPN 10 SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Dea Halimatus Syadiah✉, Saptono Putro, Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

Effectiveness, Media, Display Class.

Abstrak

Display kelas merupakan salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan media *display* materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya yang dilihat dari aktivitas, respon, dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Experiment Design* dengan desain penelitian *One Group Pretest and Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, test, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dalam bentuk perhitungan deskriptif persentase, analisis t-test sampel berkorelasi, dan uji gain. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Semarang. Sampel penelitian berjumlah 62 orang siswa yaitu 32 orang siswa dikelas VIII A sebagai kelas kontrol dan 30 orang siswa dikelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *display* dilihat dari aktivitas, respon, dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sudah efektif. Adanya *display* yang digunakan untuk pembelajaran membuat siswa bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Abstract

Display class is an alternative for use in school learning. This study are to determine effectiveness of learning using the display media content and tackling environmental problems as seen from the activity, response, and learning outcomes. This study is a Pre Experiment Design with the dedesign of the study One Group Pretest and Posttest. Data collection techniques use are observation, questionnaire, test, and documentation. Data analyzed use are quantitative analysis in the form of descriptive percentage calculation, analysis correlated sample t-test and test gain . The study population are students of class VIII SMPN 10 Semarang. These samples included 62 students. Consist of 32 students in class VIII A as the control class and 30 students in class VIII B as an experimental class. The results show that learning by use media display view from the activity, response, and student learning outcomes in the experimental class have effective. Those displays use for learning make the students excited and interested to participate in learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Berbagai cara manusia menempuh pendidikannya, baik melalui pembelajaran formal dan non formal yang di dalamnya terdapat sebuah *take and give* yaitu belajar (Anni, 2006:1). Belajar dan mengajar adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Mursell dalam Slameto (2010:33). mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga belajar menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna yang dimaksud adalah adanya proses mengajar yang seimbang dengan keadaan siswa, sehingga tugas pelajar adalah memahami hubungan pengetahuan itu sebagai kesatuan. Jadi, dalam mengajar perlu adanya koordinasi diantara guru dan siswa sehingga muncul situasi yang diharapkan siswa akan belajar dengan efektif. Oleh karena itu, guru harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyenangkan agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Kelas merupakan *central of learning* (pusat pembelajaran) karena kelas memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Yuwono, 2015:3). Lingkungan belajar yang kondusif dalam kelas memiliki kontribusi yang positif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu bagian dari menciptakan suasana kelas yang edukatif dan menyenangkan adalah dengan adanya media pembelajaran. Media diarahkan pada pemanfaatan lingkungan sekitar dengan berpedoman pada media pembelajaran yang efektif dan terjangkau (Sutardji, 2010). Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menampilkan, menyampaikan informasi atau materi pelajaran dari pemberi pesan ke penerima pesan (Sanaky, 2013:25).

Saefuddin (2015) menyebutkan bahwa display classroom (display kelas) atau yang lebih dikenal dengan pajangan kelas adalah salah satu dari

berbagai macam media pembelajaran. *Display kelas adalah tampilan pada ruang kelas dengan berbagai karya kreativitas peserta didik atau guru serta media visual lainnya yang menunjang dalam proses pembelajaran di kelas. Display juga dapat dipahami sebagai sarana yang dimanfaatkan untuk menampilkan gambar, kartun, poster dan objek kecil atau material belajar lainnya untuk mempercantik lingkungan belajar-mengajar dan memberikan informasi-informasi penting terkait pembelajaran. Display kelas merupakan kesan pertama yang ditangkap siswa terhadap ruang kelas dan guru sangat berperan dalam menentukan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Chatib & Fatimah, 2013: 63).*

Display classroom umumnya berupa karya kerajinan dua atau tiga dimensi yang di tempel di dinding dan dipajang di meja khusus. Karya dua dimensi yang ditempel berupa hasil karya seni rupa dan kerajinan yang dibuat oleh peserta didik, guru atau secara bersama-sama seperti gambar, lukisan, anyaman dan *wallpaper-wallpaper* tentang tema suatu pembelajaran tertentu. Adapun karya tiga dimensi yang ditampilkan berupa patung, maket, model-model geometri, kerajinan tanah liat, serta karya-karya tiga dimensi lainnya. SMPN 10 Semarang merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dalam beberapa mata pelajarannya menghasilkan hasil karya siswa. Salah satunya yaitu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS yang berlangsung di SMPN 10 Semarang masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu masih menggunakan metode ceramah, guru hanya bercerita didepan kelas. Pembelajaran yang seperti itu membuat siswa merasa jenuh, bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya pelajaran IPS kurang disukai oleh siswa karena mereka masih beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang banyak sekali bacaan-bacaan, istilah-istilah, hafalan, sehingga materi yang sudah mereka pelajari dan hafalkan tidak akan bertahan lama untuk diingat. Satu hal yang

seharusnya disadari ketika seorang guru mengembangkan pembelajaran IPS adalah IPS lebih dari sekedar kumpulan fakta atau konsep, karena dalam IPS juga terdapat kumpulan proses yang dapat diaplikasikan serta dikembangkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran IPS pada pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya dapat memanfaatkan *display* kelas sebagai sarana pembelajaran. Pada materi ini terdapat penjelasan mengenai lingkungan yang mengkaji unsur-unsur pembentuk lingkungan, manfaat serta kerusakan lingkungan di sekitar kita. Guru akan sangat terbantu jika dapat memanfaatkan *display* kelas dalam pembelajaran. Selain karena lebih efisien, *display* kelas juga sangat berperan menghidupkan suasana menyenangkan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil observasi awal di SMP Negeri 10 Semarang, fakta menunjukkan bahwa minimnya ketersediaan media belajar yang digunakan dan kurangnya keahlian guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu faktor yang membuat guru lebih banyak mengajar dengan metode konvensional atau ceramah. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan cenderung kepada pembahasan bersifat *text book oriented* (berpusat pada buku) sehingga terkesan pada bidang ini terdiri atas materi hafalan saja. Selain itu, ruangan kelas baik di kelas VII, VIII dan IX *display* kelas/pajangan kelasnya belum dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, seperti: peta; gambar pahlawan; tulisan-tulisan yang terkait dengan pembelajaran; dan juga hasil karya siswa. Padahal, keberadaan *display* kelas tersebut dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Berdasarkan Hamalik (2011:15), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain beberapa yang sudah dijelaskan sebelumnya, banyak ruangan kelas yang dibiarkan kosong tanpa adanya sentuhan

display. Butuh kreatifitas dan kerjasama antara guru dan murid untuk menyiasati kekurangan tersebut. Hal inilah yang menjadi latarbelakang untuk memanfaatkan *display* menjadi alternatif agar mempermudah guru dalam mengajar. Padahal jika *display* dikelola secara maksimal dan digunakan untuk pembelajaran, maka akan memudahkan guru menyampaikan materi dan membuat suasana ruangan kelas menjadi lebih menarik serta membuat siswa bersemangat belajar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan *display* dilihat dari aktivitas belas siswa, (2) mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan *display* dilihat dari respon siswa, (3) mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan *display* dilihat dari hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Experiment Design* dengan desain penelitian *One Group Pretest and Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Semarang tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran menggunakan media *display* dilihat dari aktivitas, respon, dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase, uji *t-test* sampel berkorelasi dan uji gain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 Semarang yang terletak di Jalan Menteri Supeno No. 1 Kelurahan Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Pada tahun

ajaran 2016/2017 digunakan dua kurikulum pembelajaran yakni kurikulum 2013 yang digunakan di kelas VII, dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) digunakan di kelas VIII dan kelas IX.

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurikulum KTSP, karena proses pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII. Proses penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu *pretest*, proses pembelajaran dan *posttest*. Senin, 29 Agustus 2016 dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan yaitu materi pelajaran tentang permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya. *Pretest* dilaksanakan di kelas VIII B pada jam pelajaran ke-4 pukul 09.20 dan kelas VIII A pada jam pelajaran ke-6 pukul 10.55.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen dilaksanakan masing-masing sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Pertemuan di dua kelas tersebut dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu, karena jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk kelas VIII A dan VIII B berada di hari yang sama. Proses pembelajaran di kelas kontrol diikuti oleh 32 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sedangkan, proses pembelajaran di kelas eksperimen diikuti oleh 30 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada setiap pertemuan, proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 5 September 2016. Pertemuan pertama dimulai dengan materi mengenai unsur-unsur lingkungan, arti penting lingkungan bagi kehidupan dan bentuk kerusakan lingkungan hidup serta faktor penyebabnya. Pertemuan pertama ini guru menjelaskan dengan metode ceramah baik itu di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, perbedaannya yaitu di kelas eksperimen dalam penyampaian materi, guru dibantu dengan menggunakan *display* kelas

berupa poster dan papan buletin. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan soal latihan mengenai unsur-unsur lingkungan, arti penting lingkungan bagi kehidupan dan bentuk kerusakan lingkungan hidup serta faktor penyebabnya.

Pertemuan kedua pada Rabu 7 September 2016, dimulai dengan penyampaian materi mengenai upaya pelestarian lingkungan hidup dan ciri-ciri pembangunan berkelanjutan. Guru kemudian membagi siswa menjadi 6 kelompok diskusi secara acak dengan tema yang berbeda. Salah satu kelompok akan dipilih untuk memaparkan hasil diskusinya. Perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat diskusi yaitu pada kelas eksperimen, siswa diminta membuat hasil karya dari tema yang didiskusikan untuk kemudian dipaparkan dan akan ditempelkan pada papan buletin. Sedangkan untuk kelas kontrol, siswa hanya mencatat dan memaparkan diskusi yang dilaksanakan.

Kegiatan *posttest* dilaksanakan pada saat jam pelajaran sekolah usai, karena waktunya tidak cukup jika sekaligus dilaksanakan pada jam pelajaran. Guru meminta siswa untuk mengerjakan sendiri tanpa melihat jawaban ke temannya. Soal *posttest* bertujuan untuk mengukur sejauh mana para siswa menangkap dan memahami materi pelajaran yang sudah diberikan.

Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Display Dilihat Dari Aktivitas Siswa

Variabel aktivitas siswa diperoleh peneliti melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang dibantu oleh seorang observer. Lembar observasi ini terdiri dari 10 pernyataan. Selama proses pembelajaran baik pada pertemuan pertama ataupun pertemuan kedua siswa kelas eksperimen terlihat kondusif dan fokus. Keaktifan siswa kelas eksperimen ini ditunjukkan dengan terlihatnya interaksi siswa dengan siswa ataupun interaksi siswa dengan guru yang dapat dikondisikan. Interaksi tersebut berupa perhatian siswa saat proses pembelajaran, saat diskusi kelompok dan juga emosional siswa selama proses pembelajaran. Hamalik

(2011:174) mengklasifikasikan macam-macam aktivitas menjadi 7 aktivitas yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas metrik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Dalam penelitian ini, aktivitas belajar yang diamati meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas emosional.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang aktivitas siswa kelas eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Rentang Skor	Kriteria	Aktivitas Total	
		Kelas Eksperimen	
		F	%
82-100	Sangat Aktif	4	13
63-81	Aktif	23	77
45-62	Kurang Aktif	3	10
25-44	Tidak Aktif	-	0
Rata-rata		73%	
Kriteria		Aktif	

Sumber: Data Primer Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran kelas eksperimen yang diikuti oleh 30 siswa ini sejumlah 4 siswa (13%) menunjukkan aktivitas belajar dengan kriteria sangat aktif, 23 siswa (76%) menunjukkan aktifitas belajar dengan kriteria aktif, dan 3 siswa (10%) menunjukkan aktivitas belajar dengan kriteria kurang aktif. Untuk keaktifan siswa dari tiap aktivitas yaitu: aktivitas visual diperoleh nilai 73% dengan kriteria aktif, aktivitas lisan diperoleh nilai 68% dengan kriteria aktif, aktivitas mendengarkan diperoleh nilai 70% dengan kriteria aktif, aktivitas menulis diperoleh nilai 75% dengan kriteria aktif, dan aktivitas emosional diperoleh nilai 89% dengan kriteria sangat aktif. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar yang meliputi aktivitas visual, lisan, mendengar, menulis, dan emosional memperoleh persentase

keaktifan sebesar 73% dan termasuk dalam kriteria aktivitas belajar yang aktif.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Elawati (2014:21) yang melakukan penelitian tentang manajemen *display* kelas sebagai alternatif dalam membangun selera belajar anak tunalaras menunjukkan bahwa adanya *display* menjadikan anak tunalaras mengekspresikan dirinya dalam *display* yang ia buat, sehingga secara tidak sadar ia masuk dalam pembelajaran yang guru berikan. Chatib dan Fatimah (2013:63) mengatakan bahwa *display* kelas merupakan kesan pertama yang ditangkap siswa terhadap ruang belajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya *display* kelas mempengaruhi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Dari dua temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *display* kelas mampu meningkatkan emosi positif dan keaktifan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *display* materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya dilihat dari aktivitas siswa sudah efektif

Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Display Dilihat Dari Respon Siswa

Variabel respon siswa diperoleh peneliti dengan memberikan lembar angket. Lembar angket ini terdiri dari 21 butir pernyataan yang berisi tentang respon terhadap pembelajaran dan respon terhadap media. Masing-masing pernyataan diberikan skor minimal 1 dan skor maksimal 4 pada setiap butir pernyataan yang ditujukan kepada para siswa. Jawaban respon yang diberikan para siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih bervariasi dikelas kontrol.

Respon yang diberikan siswa pada aspek pembelajaran maupun media pada kelas kontrol memperoleh jawaban respon dari yang tidak baik sampai yang baik sekali. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran sehingga mereka mengobrol dan mengabaikan penjelasan dari guru. Sedangkan di kelas eksperimen respon

yang diberikan siswa pada aspek pembelajaran maupun media masuk dalam kriteria baik dan baik sekali. Mereka sangat menyukai aktivitas saat menghias hasil diskusi mereka untuk kemudian ditempelkan dalam papan buletin.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang respon siswa kelas eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Respon Siswa Kelas Eksperimen

Rentang Skor	Kriteria	Respon Belajar Kelas Eksperimen	
		F	%
82-100	Baik Sekali	1	57
63-81	Baik	10	43
44-62	Kurang Baik	20	0
25-43	Tidak Baik	1	0
Rata-rata		81%	
Kriteria		Baik	

Sumber: Data Primer Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa respon siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen yang diikuti 30 siswa ini sejumlah 17 siswa (57%) dengan kriteria baik sekali, dan 13 siswa (43%) dengan kriteria baik. Respon siswa yang meliputi respon terhadap pembelajaran diperoleh hasil 80% dengan kriteria baik dan respon terhadap media diperoleh hasil 82% dengan kriteria baik sekali. Respon siswa terhadap media mendapat selisih lebih tinggi dengan respon siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menyukai penggunaan *display* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran menunjukkan respon siswa yang meliputi respon terhadap pembelajaran dan respon terhadap media dengan persentase 81% dan termasuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *display* materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya dilihat dari respon siswa sudah efektif.

Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *Display* Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai tertinggi	81.00	87.50
Nilai terendah	43.75	43.75
Jumlah siswa tuntas	9 (28.13%)	5 (16.67%)
Rata-rata	66.89	65.73

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol adalah 66.89, dengan nilai tertinggi 87.50 dan nilai terendah 43.75. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi batas KKM 75 yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase 28.13%. Hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang sama.

Nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen adalah 65.73, dengan nilai tertinggi 87.50 dan nilai terendah 43.75. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi batas KKM 75 yaitu sebanyak 5 siswa dengan presentase 16.67%.

Nilai *pre test* setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas serta uji independent t-test, hasil yang didapat yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Ini artinya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan pada performa awal dalam materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-7.768 < 2,042) maka H_0 diterima, jadi

tidak ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata hasil nilai siswa pada kelas eksperimen dan kontrol pada dasarnya adalah sama. Perolehan nilai rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 65,73 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM ada 5 siswa dan dikelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yaitu 66,89 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM ada 9 siswa.

Setelah mendapat perlakuan yaitu pada pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media *display*, siswa diberi *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran selesai. Hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Nilai	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai tertinggi	90.63	93.75
Nilai terendah	53.13	62.50
Jumlah siswa tuntas	27 (84.38)	28 (93.33%)
Rata-rata	79.00	83.75

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol adalah 79.00, dengan nilai tertinggi 90.63 dan nilai terendah 53.13. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi batas KKM 75 yaitu sebanyak 27 siswa dengan presentase 84.38%. Nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen adalah 83.75, dengan nilai tertinggi 93.75 dan nilai terendah 62.50. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi batas KKM 75 yaitu sebanyak 28 siswa dengan presentase 93.33%.

Nilai *posttest* setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas serta uji t-test, diketahui $t_{hitung} = 3.369$ dan $t_{tabel} 2.042$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.369 > 2.042$) sehingga H_0 ditolak. Jadi, nilai rata-rata hasil belajar *posttest* lebih besar dari pada nilai rata-rata hasil belajar *pretest*. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar

83.75 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 79.00.

UJI GAIN

Uji gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Hasil uji gain disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Keterangan	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Pre test</i>
Jumlah siswa	32	32	30	30
Rata-rata nilai	66.89	79.00	65.73	83.75
Nilai tertinggi	81.00	90.63	87.50	93.75
Nilai terendah	43.75	53.13	43.75	62.50
Jumlah siswa tuntas	9	27	5	28
Jumlah siswa tidak tuntas	23	5	25	2
<i>N-gain</i>	0.37		0.53	
Kriteria	Sedang		Sedang	

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 diketahui uji gain (uji peningkatan hasil belajar siswa) data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh *N-gain* sebesar 0.37 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan mengalami peningkatan sebesar 0.37 atau 37% dan termasuk dalam kriteria sedang. Sedangkan, data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh *N-gain* sebesar 0.53 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan mengalami peningkatan sebesar 0.53 atau 53% dan termasuk dalam kriteria sedang. Dapat dilihat bahwa peningkatan lebih besar terjadi pada kelas eksperimen yaitu sebesar 53%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi dikelas eksperimen dengan menggunakan *display* lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan

display. Hal tersebut karena dikelas eksperimen guru melibatkan siswa dalam membuat dan memajang hasil karya atau pekerjaan mereka sehingga secara tidak langsung meningkatkan antusias dan rasa tanggung jawab mereka dalam perkembangan belajarnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Chatib & Fatimah (2011), diartikan sebagai segala benda yang secara visual dapat terlihat dan dirasakan oleh pancaindra, serta dapat memberikan stimulus positif terhadap emosi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya menggunakan media *display* di SMP Negeri 10 Semarang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPS materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya dengan menggunakan *display* kelas berupa poster dan papan bulletin di kelas eksperimen masuk kedalam kategori aktif, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 73%. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media *display* berupa poster dan papan buletin dilihat dari aktivitas siswanya yang meliputi aktivitas visual, lisan, mendengar, menulis, dan emosional sudah efektif.

Kedua, respon siswa kelas eksperimen dalam proses pembelajaran IPS materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya dengan menggunakan media *display* kelas berupa poster dan papan buletin termasuk kedalam kategori baik sekali. dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 81%. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media *display* berupa poster dan papan buletin dilihat dari respon siswa yang meliputi respon terhadap pembelajaran dan respon terhadap media yang digunakan sudah efektif.

Ketiga, hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran IPS materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya dengan menggunakan

display kelas berupa poster dan papan buletin memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,73 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,75. Untuk persentase ketuntasan klasikal mendapatkan hasil 93,33% dengan peningkatan sebesar 0,53 masuk dalam kriteria sedang. Maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media *display* kelas berupa poster dan papan buletin pada materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya sudah efektif.

Guru dapat membuat suasana ruang kelas menjadi lebih menarik dengan adanya *display* kelas. Selain itu *display* kelas juga bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. 2013. Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar Dengan Manajemen Display Kelas. Bandung: Kaifa.
- Daryanto. 2012. Media Pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elawati, Rizka Pipit. 2014. Manajemen Display Kelas Sebagai Alternatif Dalam Membangun Selera Belajar Anak Tunalaras. Bandung: UPI. (Online) https://www.academia.edu/7083295/MANAJEMEN_DISPLAY_KELAS_SEBAGAI_ALTERNATIF_DALAM_MEMBANGUN_SELERA_BELAJAR_ANAK_TUNALARAS (diakses tanggal 11 Mei 2016).
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahayu, Femmy. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Buletin Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Ciputat. Skripsi. Jakarta: UIN Jakarta.